

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Prayogo (2018) bahwa pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata (Marsono dkk, 2016).

Menurut Gartner dalam (Sarbaitinil, 2020) Pariwisata merupakan aktivitas pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan, unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi. Terdapat dua jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata yaitu wisata alam dan wisata buatan. Menurut Isdarmanto dalam (Hasnia Minanda, 2022) terdapat dua jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata yaitu daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*) dan daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*), meliputi: daya tarik wisata budaya (*cultural tourist attractions*).

Dari beberapa pengertian pariwisata dari berbagai sumber, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pariwisata merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan dengan tujuan rekreasi, melepas penat, mencari hiburan dan suasana baru yang dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai keinginan, yakni diluar lingkungan daerah biasanya namun hanya sementara waktu saja. Dalam kegiatan wisata tersebut secara langsung tentunya telah disediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan dalam berwisata.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini semakin meningkat. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (2022) bahwa kunjungan wisatawan mencapai 143.744 wisatawan atau mengalami pertumbuhan sebesar 13.62% dibandingkan pada tahun 2021. Meskipun pariwisata Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat, masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Diantaranya adalah meningkatkan

infrastruktur pariwisata, menjaga keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kualitas pelayanan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan, sehingga diperlukan adanya perencanaan terkait arahan pengembangan kawasan wisata.

Salah satu pengembangan kawasan wisata, yaitu wisata pantai. Ekosistem pesisir dan laut memiliki potensi yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata, salah satunya kegiatan wisata pesisir dan laut di Indonesia adalah wisata pantai. Wisata pantai merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di daerah pantai yang umumnya memanfaatkan sumberdaya pantai (Putera dkk, 2013). Salah satu kategori wisata pantai adalah rekreasi pantai yang merupakan kegiatan rekreasi dengan memanfaatkan sumberdaya pantai seperti pasir putih, pemandangan, hamparan pantai dan perairan pantainya (Yulianda dkk, 2010).

Sebagian besar kawasan pesisir di Indonesia merupakan kawasan alami yang memiliki potensi wisata dan belum dikembangkan secara optimal, salah satunya ialah kawasan Pesisir Desa Sawarna yang berada di Kecamatan Bayah. Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata didasarkan pada wilayah-wilayah yang memiliki obyek dan daya tarik wisata serta tersedianya dukungan sarana dan prasarana pariwisata (Anonim, 2014). Menurut Blancas dkk, (2013) untuk perencanaan model pariwisata harus berdasarkan pada keragaman, kualitas dan keberlanjutan agar dapat meningkatkan daya saing daerah tujuan wisata. Pengembangan kawasan pantai untuk keperluan rekreasi di Indonesia dewasa ini cenderung meningkat kegiatannya bersamaan dengan semakin digiatkannya bidang kepariwisataan, selain itu kepariwisataan juga dapat menunjang perekonomian lokal (Sobari dkk, 2006). Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai jasa penunjang dalam pengembangan wisata alam.

Fasilitas wisata merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata suatu daerah. Penyediaan fasilitas menjadi salah satu elemen yang menjadi pertimbangan wisatawan ketika akan mengunjungi objek wisata. Sebuah objek wisata harus memiliki kelengkapan dalam pemenuhan sarana transportasi dan komunikasi, serta penyediaan fasilitas perdagangan/jasa (Rheza. 2018). Dalam perkembangannya, fasilitas wisata pada akhirnya menjadi kebutuhan wisatawan lainnya yang harus terpenuhi dalam suatu destinasi wisata selain kebutuhan utamanya yaitu kebutuhan rekreasi ataupun aktivitas wisata lainnya. Melalui penyediaan fasilitas wisata yang memadai, maka wisatawan atau pengunjung akan merasa senang untuk berkunjung pada objek wisata tersebut karena kegiatan wisatanya dapat menjadi lebih mudah dan lancar di destinasi wisata tersebut.

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki garis pantai yang panjang dan wilayah yang kaya akan sumber daya laut, selain itu Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki beragam jenis makanan khas tradisional untuk para

wisatawan yang berkunjung. Salah satu yang memiliki keindahan potensi wisata alam pantai di Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di Kota Baubau.

Kota Baubau, yang terletak di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara, adalah sebuah kota yang kaya akan potensi pariwisata. Salah satu daya tarik utama kota ini adalah pantai-pantainya yang menakjubkan dan eksotis. Pantai-pantai di sepanjang kota Baubau menawarkan pemandangan indah, pasir putih yang lembut, air laut yang jernih, dan kehidupan bawah laut yang mempesona. Kombinasi unik dari keindahan alam dan warisan budaya menjadikan Kota Baubau sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain keindahan alamnya, Baubau juga kaya akan kekayaan kuliner lokalnya.

Dari adanya potensi alam tersebut berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Baubau (2023) jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Nirwana selama 5 (lima) tahun terakhir semakin meningkat. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan di Pantai Nirwana adalah 76.828 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 114.673 kunjungan pariwisata. Wisatawan yang mengunjungi Pantai Nirwana terdiri atas wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Potensi kawasan wisata ini dapat membelikan implikasi positif dalam pengembangan ekonomi dan mendukung perdagangan dan jasa bagi kota. Objek wisata Pantai Nirwana ini memiliki jarak 10 Km dari pusat kota yang menempuh waktu sekitar 15 menit. Pantai Nirwana merupakan pantai dengan pasir yang berwarna putih dan ditumbuhi pohon kelapa, kawasan wisata yang termasuk kawasan wisata Pantai Nirwana adalah gradasi air laut yang terdiri dari 3 warna yaitu hijau muda, hijau toska, dan biru gelap dengan hamparan pasir putih bersih membuat Pantai Nirwana semakin digemari oleh pengunjung. Pantai Nirwana juga memiliki keindahan terumbu karang dan biota laut yang hidup di Pantai Nirwana sangat beragam, mulai dari karang bunga, karang yang bercabang (Coral branching), karang jamur (Coral mushroom), karang massive, hingga karang api (Coral millepora). Di kawasan Pantai Nirwana juga telah tersedia beberapa fasilitas wisata seperti penyewaan pelampung, perahu, banana boat, gazebo, serta papan informasi dan penanda. Kondisi penyediaan pada tiap fasilitas wisata di Pantai Nirwana cukup bervariasi karena adanya keterbatasan pengelola dalam menyediakan seluruh fasilitas secara memadai. Penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai di Pantai Nirwana merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Nirwana dan memerlukan perhatian khusus. Beberapa fasilitas yang belum memadai tersebut berupa fasilitas rumah makan, musholla, tempat sampah dan ruang ganti. Kualitas pelayanan yang diberikan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kepuasan wisatawan.

Selain terdapat beberapa potensi alam yang telah dijelaskan sebelumnya, Pantai Nirwana juga memiliki permasalahan terkait pengembangan Pantai Nirwana yaitu sarana dan prasarana di tempat wisata

masih sangat minim seperti 1) keamanan (petugas keamanan atau penjaga pantai), sarana bermain, tempat sampah yang memenuhi standar, toilet yang layak dan lahan parkir yang tidak teratur serta fasilitas lainnya. 2) belum tersedianya restoran untuk para wisatawan yang ingin menikmati langsung makan khas daerah. 3) Pantai Nirwana belum mempunyai Brand Image yang kuat untuk mempromosikan wisata pantai. 4) Kualitas sumber daya manusia (SDM) pariwisata di Pantai Nirwana masih perlu ditingkatkan. Saat ini, hanya terdapat toko sederhana dan tempat penyewaan ban. Hal ini diperlukan penambahan restoran atau tempat makanan tradisional dengan menu yang beragam untuk memenuhi kebutuhan berbagai macam wisatawan.

Dari adanya permasalahan tersebut, mengingat Pantai Nirwana memiliki potensi dan peluang yang besar dalam bidang pariwisata dan sebagai salah satu daya tarik wisata maka perlu ditindaklanjuti dengan pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Nirwana untuk menjadi kawasan wisata pantai. Dalam pengembangan wisata Pantai Nirwana diperlukan suatu usaha untuk melestarikan dan mengembangkan aset atau potensi wisata yang dimiliki Pantai Nirwana. Upaya pengembangan tersebut diharapkan dapat memajukan pariwisata Pantai Nirwana dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian masyarakat, memajukan kebudayaan masyarakat, lingkungan dan sumber daya lainnya di Pantai Nirwana dan sekitarnya. Selain itu kawasan wisata Pantai Nirwana dapat dikembangkan sesuai dengan penggunaan lahan yang telah diizinkan.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Nirwana yang terletak di Kota Baubau merupakan salah satu yang memiliki potensi wisata alam. Pantai tersebut menyajikan keindahan pantai yang indah, selain hal tersebut kuliner tradisional khas Pantai Nirwana juga mendorong terciptanya suatu *city branding* bagi wisatawan yang berkunjung nantinya. Namun Pantai Nirwana masih belum optimal dalam mengembangkan potensi wisatanya. Sehingga dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa potensi dan masalah terkait kondisi eksisting di Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kawasan wisata di Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa?
3. Bagaimana arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata di kawasan Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dan sasaran penelitian, yakni sebagai berikut :

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata di kawasan Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah wisata alam di Pantai Nirwana Kelurahan Sulaa;
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kawasan wisata di Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa; dan
3. Arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata di kawasan Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun lingkup penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Lingkup materi terkait dengan penjelasan mengenai batasan materi penelitian yang berkaitan dengan inti dari topik penelitian. Sedangkan lingkup wilayah merupakan penjelasan lokasi penelitian yang dikaji.

1.4.1 Lingkup Materi

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah di tentukan dalam penyusunan penelitian ini, difokuskan pada tiga hal utama yaitu pembahasan mengenai potensi dan masalah wisata, faktor yang berpengaruh, dan arahan pengembangan wisata alam maka ruang lingkup yang akan dibahas terkait dengan judul penelitian “**Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Di Kawasan Pantai Nirwana Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau Sulawesi Tenggara**” adalah sebagai berikut:

1. Batasan materi yang dibahas berkaitan dengan sasaran dalam penelitian ini yakni mengidentifikasi potensi dan masalah wisata alam di Pantai Nirwana Kelurahan Sulaa Kota Baubau. Pantai Nirwana memiliki potensi besar sebagai wisata alam. Untuk memanfaatkan potensi ini maka perlu diketahui masalah yang ada di kawasan tersebut. Hasil dari identifikasi potensi dan masalah maka akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata alam di Pantai Nirwana;
2. Batasan materi yang dibahas berkaitan dengan sasaran dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya wisata di kawasan Pantai Nirwana. Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata alam ini yaitu dengan lokasi pantai yang memiliki akses berbagai jenis sumber daya alam memiliki potensi untuk menarik perhatian

para wisatawan. Dengan ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas yang cukup baik seperti jalan dan kemudahan akses untuk wisatawan dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan semakin meningkat; dan

3. Batasan materi yang dibahas berkaitan dengan sasaran dalam penelitian ini yaitu mengembangkan wisata alam di Pantai Nirwana Kelurahan Sulaa yang merujuk dengan kondisi eksisting serta output dari sasaran 2 yaitu faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata pantai.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi adalah batas ruang atau batas wilayah dalam penelitian. Ruang lingkup lokasi digunakan dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini yaitu berada di wilayah administrasi Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara administratif Kelurahan Sulaa memiliki batas-batas kewilayahan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Lipu Katobengke;
2. Sebelah Selatan : Buton Selatan;
3. Sebelah Barat : Waborobo/ Labalawa;
4. Sebelah Timur : Selat Kadatua.

Alasan peneliti memilih lokasi Pantai Nirwana karena pada lokasi wisata tersebut dapat menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan, Pantai Nirwana memiliki keindahan alam ekosistem terumbu karang dalam tingkatan kedalaman 6-8 meter. Dengan jenis karang bunga, karang bercabang, karang jamur, karang massive, dan karang api. Jumlah total spesies ikan karang dibagi 3 kelompok yaitu ikan target, ikan indikator, dan ikan mayor utama. Kondisi objek wisata yang ada di Pantai Nirwana dengan adanya berbagai potensi objek wisata dan keamanannya termasuk kategori sangat sesuai untuk dilakukan berbagai kegiatan wisata pantai.

1.5 Keluaran dan Manfaat

Sub bab ini menjelaskan mengenai keluaran dan manfaat yang menunjukkan sejauh mana kontribusi dari penelitian yang dilakukan terkait dengan identifikasi pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait pemerintah, masyarakat dan bagi peneliti sendiri maupun untuk penelitian selanjutnya. Maka dari itu keluaran hasil penelitian dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata di Kawasan Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa. Dengan tujuan tersebut, maka keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya potensi dan masalah wisata alam di Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa.
2. Teridentifikasinya faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata alam di Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa.
3. Arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata di Kawasan Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa.

Selain tiga keluaran penelitian di atas, penelitian ini juga menghasilkan sebuah jurnal yang berkaitan dengan arahan pengembangan sarana dan prasarana di kawasan wisata pantai. Adapun teknis sistematikanya ialah sebagai berikut :

1. Bagian Utama
 - A. Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan keaslian penelitian dengan menunjukkan parameter-parameter penelitian yang terukur. Pendahuluan ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dan dikenali oleh pembaca.
 - a) Latar Belakang, berisi penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam topik penelitian: menarik, penting, dan perlu diteliti.
 - b) Rumusan Masalah, berisi *thesis statement* atau *research question* yang ditulis secara singkat, padat dan sistematis tentang permasalahan yang diteliti.
 - c) Tujuan Penelitian, berisi tentang upaya penyelesaian masalah (mengetahui, memahami, menganalisis, menghitung, memvalidasi parameter-parameter penelitian yang relevan dengan topik penelitian). Tujuan penelitian harus terjawab di dalam simpulan dan intisari.
 - d) Batasan Penelitian, menerangkan tentang berbagai hal yang disengaja tidak dimasukkan ke dalam penelitian, karena diperkirakan tidak berpengaruh pada hasil penelitian secara signifikan. Selain itu, batasan penelitian juga dapat diberlakukan untuk parameter berpengaruh yang diusahakan konstan. Contoh batasan penelitian antara lain: lokasi, metode, data, asumsi.
 - e) Manfaat Penelitian, berisi uraian tentang faedah yang diharapkan, baik dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dari sisi penerapannya.

- f) Keaslian Penelitian, berisi uraian yang menunjukkan perbedaan dan/atau perbaikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Untuk tesis dan disertasi wajib menunjukkan kebaruan berupa konsep, metode, ilmu dan teknologi. Kebaruan penelitian disertasi harus memenuhi syarat untuk publikasi di jurnal internasional bereputasi.
- B. Tinjauan Pustaka, memuat uraian tentang perkembangan keilmuan atas parameter-parameter yang menjadi bahasan dalam topik penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dielaborasi dalam suatu alur pikir yang runtut dan logis yang selanjutnya menjadi dasar penelitian. Tinjauan pustaka menerangkan tentang arti penting dilakukannya penelitian dan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan terkait topik penelitian. Tinjauan pustaka dapat memuat sub bab yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pustaka yang menjadi acuan seyogyanya diambil dari jurnal-jurnal internasional terbitan terbaru sehingga dapat diketahui *state of the art* perkembangan ilmu pengetahuan terkini atas topik yang diteliti. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis Tinjauan Pustaka.
 - a) Uraian sistematis hanya memuat keterangan dari sumber pustaka (pendapat pribadi tentang penelitian yang sedang dilakukan tidak boleh diikutsertakan, kecuali hasil penelitian yang dilakukan terdahulu).
 - b) Uraian sistematis hanya memuat keterangan yang telah diterbitkan (kecuali keadaan khusus, seperti komunikasi pribadi)
- C. Landasan Teori, memuat ilmu-ilmu dasar yang relevan dengan parameter-parameter penelitian yang disusun secara sistematis. Landasan teori ini akan menjadi sebuah landasan yang kuat dan akan menentukan kesahihan penelitian. Landasan teori dijabarkan dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka sebagai tuntunan untuk menyelesaikan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- D. Metode Penelitian, berisi tentang uraian tahapan penelitian yang sistematis, antara lain: lokasi penelitian, prosedur penelitian, data penelitian, alat, parameter, metode analisis, dan model yang digunakan. Tata bahasa yang dipakai berbentuk pasif (*past tense*).

- a) Lokasi Penelitian, berisi informasi tempat penelitian berlangsung.
 - b) Prosedur Penelitian, berisi penjelasan tentang standar dan kriteria desain (khusus untuk Tugas Akhir), prosedur dan urutan langkah-langkah penelitian yang dapat disertai dengan bagan alir penelitian (*flowchart*).
 - c) Data Penelitian, berupa data primer maupun data sekunder yang valid. Proses pengumpulan data primer mengacu pada standar, pedoman dan tata cara yang berlaku.
 - d) Alat/instrument, berupa uraian tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang mencakup jenis, nama, kegunaan dan spesifikasi.
 - e) Parameter Penelitian, berisi uraian mengenai macam dan definisi setiap parameter yang digunakan dalam penelitian.
 - f) Metode Analisis, berisi uraian tentang dasar pertimbangan dan cara yang digunakan dalam penelitian.
- E. Hasil dan Pembahasan Penelitian. Hal-hal yang disajikan dalam hasil penelitian dapat berupa spesifikasi teknik, hasil perancangan, hasil eksperimen (model fisik, matematik atau analog), survei (kuesioner, wawancara, pengukuran atau observasi) dan pengolahan data sekunder. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan gambar (gambar rancangan, grafik, foto, skema, sketsa, diagram, peta). Pembahasan hasil penelitian dilakukan secara kritis (*critical thinking*), mengacu pada konsep-konsep dasar, *literature review*, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk menjawab dan menerangkan tentang apa, mengapa, bagaimana, kapan, di mana dan hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian perlu dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Pembahasan diarahkan agar dapat menjawab tujuan penelitian.
- F. Kesimpulan dan Saran, dinyatakan secara terpisah.
- a) Kesimpulan merupakan uraian singkat untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil pembahasan.
 - b) Saran harus disajikan sebagai tindak lanjut dari kesimpulan dan menjawab maksud penelitian. Saran juga dapat berisi usulan penelitian lanjutan.

2. Bagian Akhir

Daftar Pustaka memuat pustaka yang diacu dalam penelitian. Pustaka yang diacu harus tercantum dalam uraian dan sebaliknya, pustaka dalam uraian harus tercantum dalam Daftar Pustaka. Tata cara penulisan Daftar Pustaka ialah sebagai berikut :

- a. Semua sumber yang dikutip harus ditulis lengkap dalam daftar pustaka dan sebaliknya.
- b. Daftar pustaka dapat diambil dari media cetak (majalah/jurnal, makalah seminar, *textbook*, tugas akhir, tesis, disertasi) dan media digital (*e-book*, e-jurnal, *website* resmi) yang sudah dipublikasikan dan dapat diakses secara luas.
- c. Penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad.
- d. Urutan penulisan dalam daftar pustaka berupa majalah/jurnal dan makalah seminar adalah: nama penulis, tahun penerbitan, judul (huruf kapital hanya di awal judul), nama jurnal, nomor atau volume yang dijadikan acuan dan halaman artikel.
- e. Urutan penulisan dalam daftar pustaka berupa *textbook* adalah: nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku (huruf kapital di setiap awal kata), nomor edisi, nama penerbit, tempat dicetak dan halaman yang dijadikan acuan.
- f. Urutan penulisan dalam daftar pustaka berupa media digital adalah: nama pengarang, tanggal dan tahun diterbitkan, judul/topik, tanggal akses, tautan website. Contoh: Istiana P dan Purwoko, 2017, Panduan Anti Plagiarisme, http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=327
- g. Gelar akademik dan kebangsawanan tidak perlu ditulis.
- h. Penulisan nama penulis diawali dengan nama akhir atau nama keluarga/marga, diikuti tanda koma (,), dilanjutkan dengan huruf kapital awal nama pertama dan selanjutnya (bila ada), serta setiap huruf diakhiri tanda titik (.).
- i. Apabila dalam sebuah artikel hanya ada dua penulis maka diantara kedua penulis tersebut dihubungkan dengan kata “dan”.
- j. Pada kasus penulis berupa instansi/institusi/lembaga, nama penulis yang ditulis adalah nama instansi/institusi/lembaga tersebut.
- k. Daftar pustaka diketik dengan 1 spasi.
- l. Baris kedua tiap sumber pustaka diketik dengan jarak 1 cm dari batas kiri baris pertama (hanging indent: 1 cm).
- m. Jika ada lebih dari satu pustaka dari penulis pertama di tahun yang sama, maka di belakang tahun diberi tambahan indeks a,b,c,.... dan seterusnya. Contoh:

- 1) Ahmad, J.S.M., Cai, W., Zhao, Z., Zhang, Z., Shimizu, K., Lei, Z., dan Lee, D.- J., 2017, Stability of algalbacterial granules in continuous-flow reactors to treat varying strength domestic wastewater. *Bioresource Technology*, 244, 225-233.
- 2) Muslikh, Ismanti, S., Pratiwi, E.P.A., dan Nurrochmad, F., 2019a, Pedoman Penulisan Tesis, Edisi kedua, UGM Press.
- 3) Muslikh, Siswosukarto, S., Awaludin, A., dan Ahmad, J.S.M., 2019b, Pedoman Penulisan Tugas Akhir, Edisi kedua, UGM Press.

Jurnal ditulis dengan jenis huruf pada naskah adalah Times New Roman 12 dan huruf miring digunakan untuk istilah asing dan judul jurnal/buku dalam daftar pustaka. Seluruh isi dan tulisan pada halaman judul diketik simetris (*text alignment: center*), dengan jarak antar baris 1,5. Baris pertama pada halaman judul adalah TUGAS AKHIR sesuai dengan jenis naskah yang disusun, dicetak tebal (*bold*) dan dengan *spacing after paragraph*: 10 pt. Setelah judul, ditambahkan satu spasi (baris) kosong dengan format *spacing before & after paragraph*: 0 pt. Jarak antara 2 baris dibuat 1.15 spasi kecuali intisari, kutipan langsung, penjelasan persamaan/rumus, penjelasan gambar dan tabel, dan daftar pustaka dibuat dengan jarak 1 spasi ke bawah. Paragraf baru dimulai dari batas tepi kiri penulisan antar paragraf diberi spasi 6 pt. Batas-batas pengetikan, ditinjau dari tepi kertas, yaitu Tepi atas : 3,0 cm, Tepi kiri : 3,5 cm, Tepi bawah : 2,5 cm, Tepi kanan : 2,5 cm, dan *Header dan footer* : 1,5 cm. Adapun format jurnal, yakni jenis kertas HVS 80 g, ukuran kertas A4 (21 cm x 29,7 cm), warna kertas putih polos, dicetak bolak-balik, setiap awal bab baru dimulai pada halaman ganjil, jumlah halaman maksimum: 150 untuk TA.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah uraian masing-masing manfaat yang dimaksud :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik merupakan hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas terkait dengan pemanfaatan ruang untuk wisata alam. Dengan adanya penelitian dengan judul “Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata di Kawasan Pantai Nirwana, Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota

Baubau” ini dapat memberikan ilmu bagi pembaca sebagai referensi dalam penataan kawasan serta pemanfaatan ruang publik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat secara langsung bagi masyarakat, bagi pemerintah/instansi terkait serta manfaat bagi peneliti. Berikut adalah uraian dari manfaat tersebut :

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengambil keputusan, baik itu pemerintah, pengembang pariwisata, atau pemangku kepentingan lainnya. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan mempertimbangkan dampak sosial ekonomi yang lebih luas.

b. Bagi Masyarakat

Dengan memahami potensi dan masalah pariwisata, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam menghadapi permasalahan terkait pariwisata dan cara mengelola potensi agar dapat berkembang. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang baru, meningkatkan kualifikasi pekerjaan, atau mengembangkan strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan sekitar.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah menjadi wadah dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang arahan pengembangan sarana dan prasarana di kawasan wisata pantai dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan perbandingan bagi mahasiswa yang mengkaji mengenai topik yang serupa.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang dianggap perlu. Sistematika penulisan dalam proposal ini dijabarkan sebagai berikut :

BAB I PEMBAHASAN

Bab I penelitian berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini. Adapun rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup materi dan lokasi penelitian wisata alam di Pantai Nirwana Kelurahan Sulaa, kerangka pikir dilakukannya penelitian ini, dan sistematika pembahasan serta keluaran dan

manfaat. Oleh karena itu, bab I merupakan gambaran awal untuk memahami penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tentang tinjauan pustakan yang menjelaskan teori-teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Adapun teori yang digunakan berkaitan dengan arahan pengembangan, pariwisata, dan pantai. Selain itu bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan penelitian dan sintesa variabel.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab III dalam penelitian ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang memuat jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data baik berupa pengumpulan data secara primer dan pengumpulan data secara sekunder, teknik penentuan sampel penelitian serta metode analisis data yang digunakan dalam mencapai sasaran penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

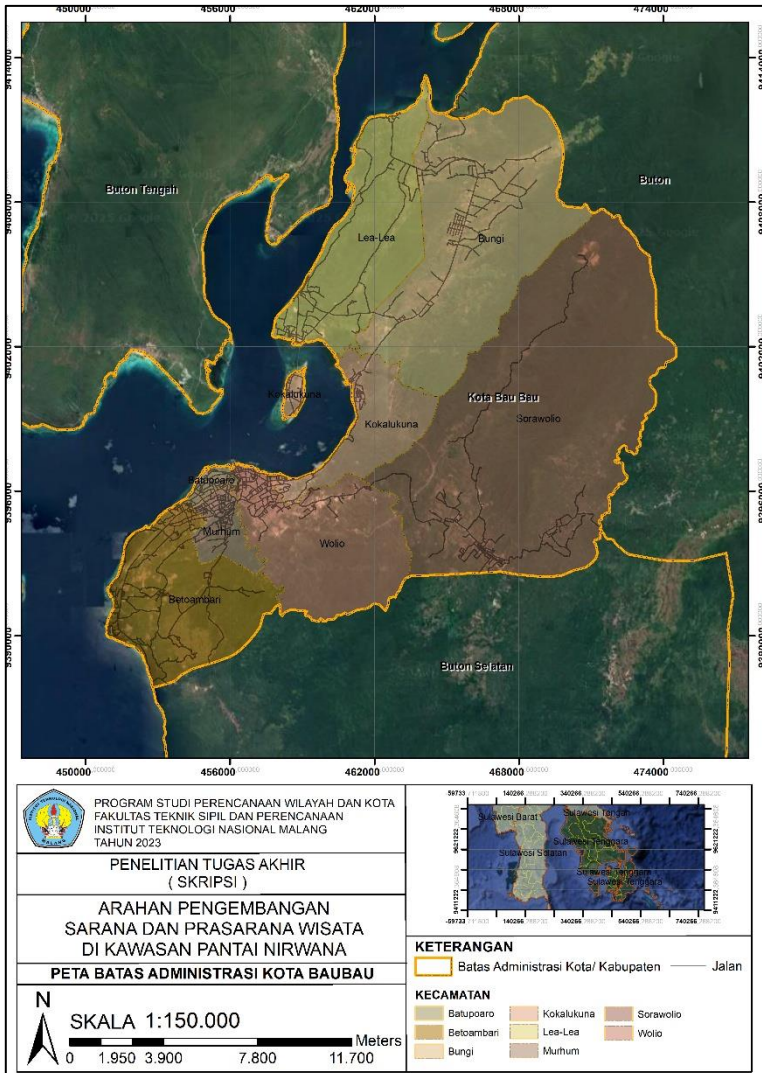
Bab IV dalam penelitian ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian diawali dengan lengkap dan lebih luas dari Kota Bau-bau, didalamnya berisis mengenai data terkait pariwisata, objek wisata, karakteristik dan lainnya.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

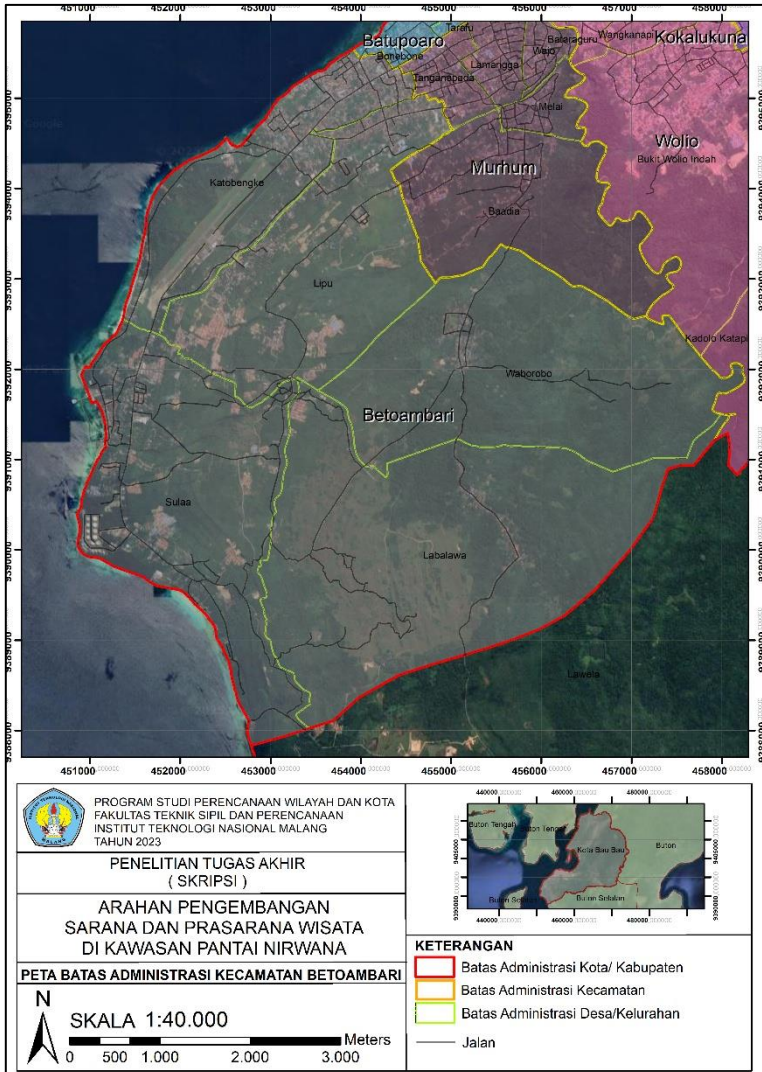
Bab V dalam penelitian ini menjelaskan tentang proses analisa yang disesuaikan dengan sasaran penelitian hingga menghasilkan kesimpulan dari setiap analosa dan menjawab tujuan serta pertanyaan dari penelitian.

BAB VI KESIMPULAN

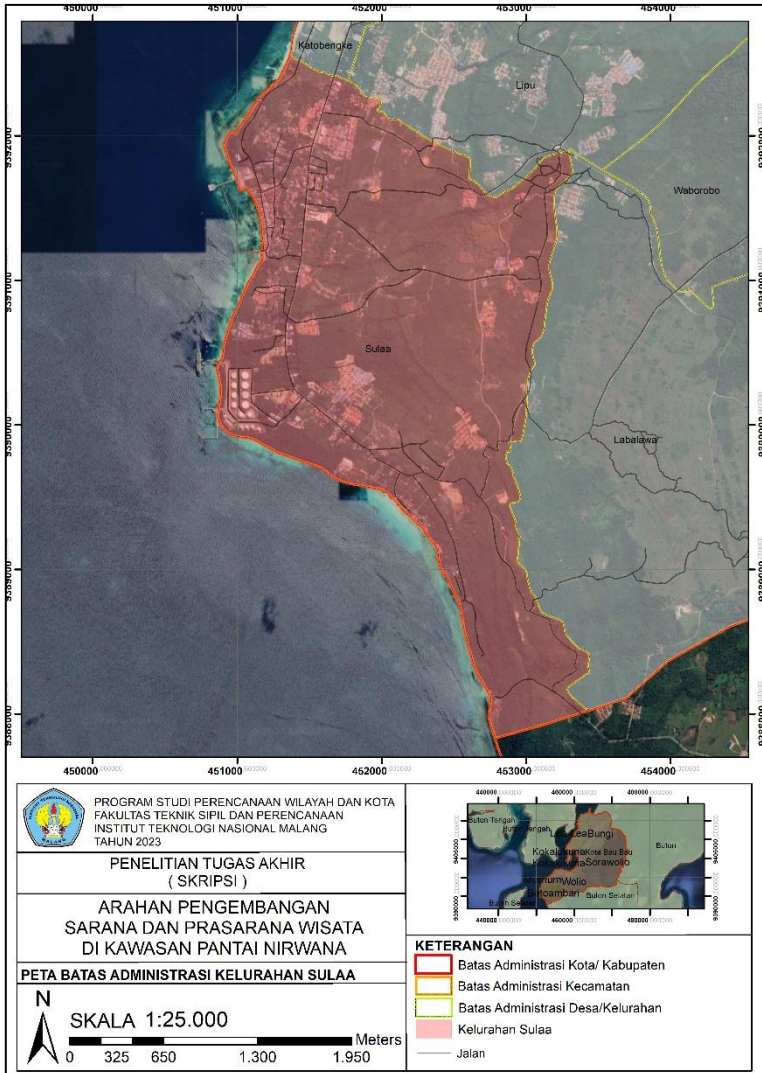
Bab VI dalam penelitian ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.



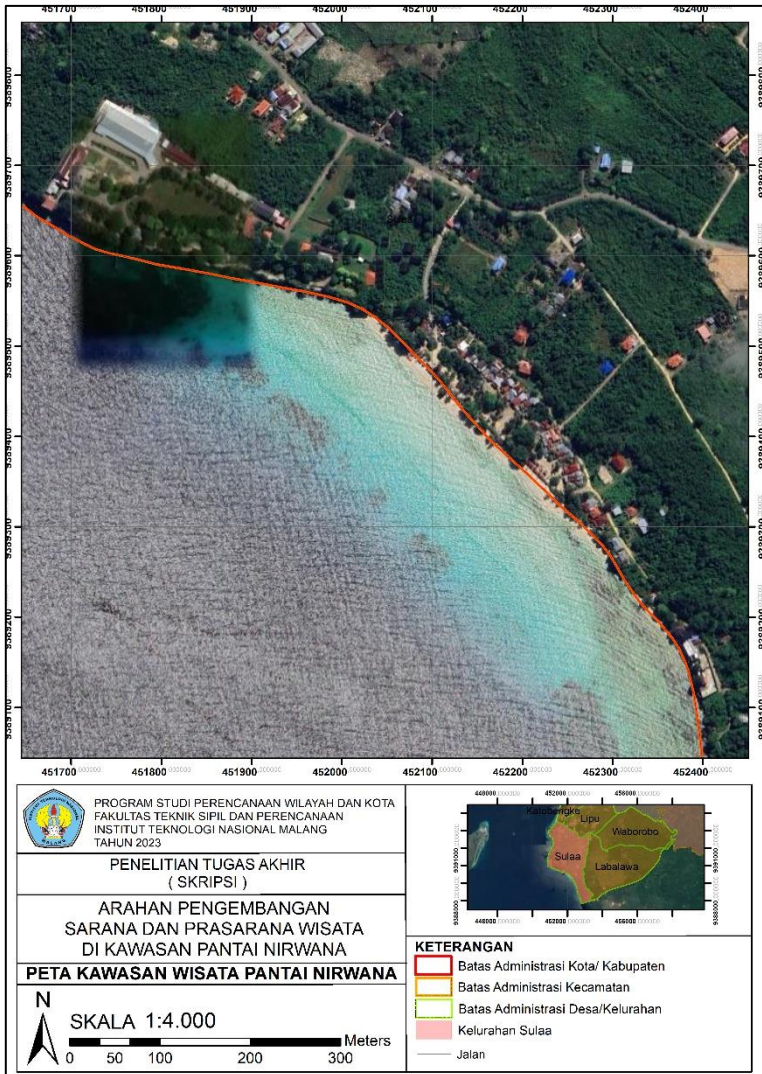
Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Baubau



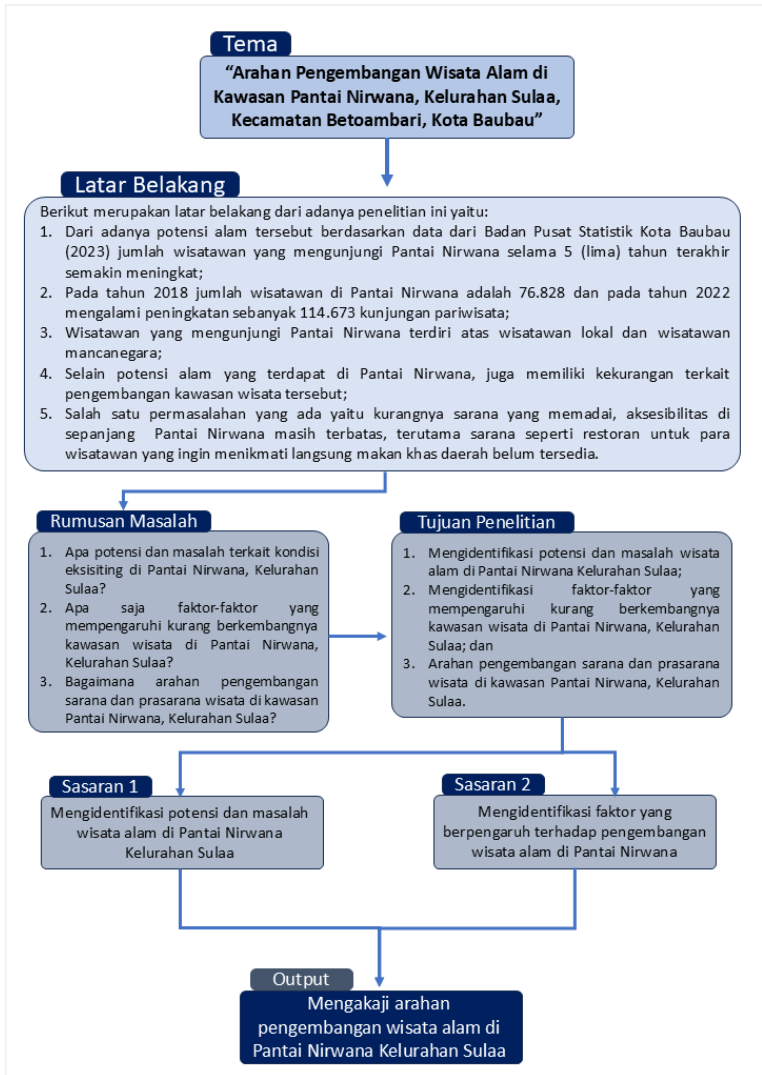
Gambar 1. 2 Peta Batas Administrasi Kecamatan Betoambari



Gambar 1. 3 Peta Batas Administrasi Kelurahan Sulaa



Gambar 1. 4 Peta Kawasan Wisata Pantai Nirwana



Gambar 1. 5 Kerangka Pikir Penelitian